

Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 1 Februari 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN (STUDI PADA SISWA KELAS IV SD INPRES 10/73 WATANG PALAKKA KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)

Abd.Kadir¹, Muhammad Amin², Andi Nuryana³

¹ PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: abd.kadir.a@unm.ac.id

² PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: muh.amin@unm.ac.id

³ PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: aanndinuryaa@gmail.com

Artikel info

Received: 12-11-2022

Revised: 13-12-2022

Accepted: 14-01-2023

Published, 14-02-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 29 siswa dan guru wali kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I sebanyak 68,96% atau 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 75,51 dengan kualifikasi cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 86,20% atau 25 siswa dengan nilai rata-rata 80,31 dengan kualifikasi baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Keywords:

Model Pembelajaran,
Hasil Belajar PKn.

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC

BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk karakter dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia yang baik. Susanto (2019) mengemukakan bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia"

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk itu guru merupakan faktor yang

sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar termasuk pada mata pelajaran PKn.

Sejalan dengan pendapat Shoimin (2014) yang mengatakan bahwa “Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru”. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif serta melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga pada siswa.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Bab II Pasal 3 Ayat 4 menyatakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

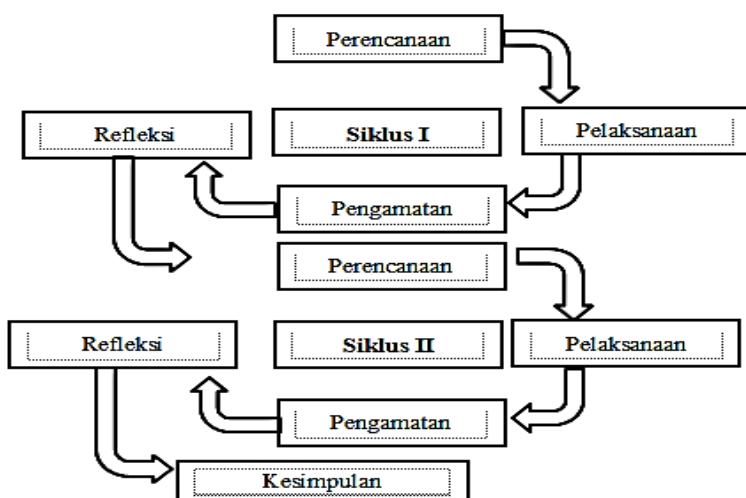
Proses pembelajaran yang lebih inovatif akan memengaruhi hasil belajar siswa. Brahim mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu (Susanto, 2019, h. 7). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut teori Gestalt, yaitu dipengaruhi oleh dua hal, yang pertama, siswa itu sendiri dalam arti kemampuan berpikir, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan siswa yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga. Susanto, 2019, h.7). Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, metode, dan pendekatan mengajar yang sesuai dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut peneliti rendahnya hasil belajar disebabkan karena diantaranya guru belum maksimal dalam penerapan model pembelajarannya di dalam kelas, guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa saat proses pembelajaran banyak bermain, berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan materi serta kurang bersemangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Akibatnya hasil belajar siswa masih rendah, seperti yang peneliti temukan di SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV bahwa dari 29 jumlah siswa kelas IV terkait nilai ulangan harian PKn siswa, diketahui bahwa 16 orang siswa yang memperoleh Standar Ketuntasan Minimum yang ditetapkan pihak sekolah, dan 13 orang siswa yang belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sehingga masih tergolong rendah hasil belajar PKn siswa.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajaran salah satunya penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Oleh karena itu peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). . Laksono & Siswono (2018 : 4) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran”. Lebih lanjut, Asrori (2019) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran didalam kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 orang siswa dan 1 orang wali kelas IV. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada hari Selasa, 15 November 2022 dan hari Selasa, 6 Desember 2022. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh wali kelas IV yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses kegiatan penelitian.

Data yang dikumpulkan dan digunakan peneliti adalah data kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yaitu observasi dan tes. Teknik observasi, peneliti dibantu oleh wali kelas IV selaku observer untuk mengamati penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian yang telah disediakan. Metode yang kedua yaitu tes. Peneliti memberikan lembar tes kepada seluruh siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan disetiap akhir siklus I maupun siklus II.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru beserta rubrik penilaianya, Lembar Tes siswa. kuesioner.

Validitas penelitian dilakukan melalui triangulasi data. Arikunto (2010:178) menjelaskan bahwasannya triangulasi data dilakukan sebagai salah satu cara pemantapan data. Penelitian dikatakan berhasil atau tuntas jika hasil belajar PKn siswa mencapai 76%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui kondisi awal siswa, sebelum melaksanakan tindakan penyelesaian masalah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV untuk mengambil data yang berkenaan dengan hasil belajar PKn siswa. Berikut data hasil belajar PKn siswa kelas IV sebelum dilakukan tindakan:

Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan belajar	Presentase ketidakuntasan belajar	Kualifikasi
74,10	55,17 %	44,82%	Kurang

Tabel 1. Data awal hasil belajar PKn siswa kelas IV

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui dari 29 siswa, 55,17% siswa yang tuntas hasil belajar PKn, Sedangkan sisanya, yakni 44,82% tidak tuntas hasil belajar PKn. Dapat dilihat bahwasannya siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Hasil belajar PKn siswa setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan belajar	Presentase ketidakuntasan belajar	Kualifikasi
75,51%	68,96 %	31,03%	Cukup

Tabel 2. Data hasil belajar PKn siswa kelas IV setelah dilakukan tindakan siklus I

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1 menyababkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas IV yaitu sebesar 14,1%. Dan penurunan sebesar 13,79 % terhadap siswa yang tidak tuntas. Karena jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas belum memenuhi target, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan belajar	Presentase ketidakuntasan belajar	Kualifikasi
80,31%	86,20 %	13,79%	Baik

Tabel 3. Data hasil belajar PKn siswa kelas IV setelah dilakukan tindakan siklus II

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang telah diberikan pada siklus 2, terdapat 86,20 % siswa yang memiliki nilai tuntas. Sedangkan sisanya, yakni 13,79% tidak tuntas. Dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan pada hasil belajar PKn siswa sebanyak 17,24 %. Pada siklus 2 ini, jumlah siswa yang memiliki hasil belajar PKn dari 76%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya penelitian berakhir pada siklus 2 ini.

Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone adalah sangat kurang. Dimana dari 29 orang siswa, 16 orang siswa atau sebanyak 55,17 % siswa yang tuntas hasil belajar PKn. Sedangkan 44,82% siswa lainnya tidak memenuhi nilai tuntas. Berdasarkan pada hal tersebut, dilakukanlah tindakan penyelesaian masalah, yaitu kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang di isi oleh observer dan soal evaluasi tes yang di kerjakan oleh setiap siswa kelas IV.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati dan mengecek setiap progres yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian, demikian juga tes evaluasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 15 November 2022, guru memaparkan materi pelajaran dengan suara yang jelas dikategorikan cukup, guru membagi kelompok kecil yang masing-masing 4-5 orang siswa dikategorikan kurang, guru melakukan pengamatan dan pemantauan disetiap kelompok yang sedang berdiskusi dikategorikan cukup, guru menmemberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran dikategorikan baik, guru memberikan kuis individu dikategorikan cukup, guru memeriksa hasil kuis individu seluruh siswa untuk memberikan penghargaan kelompok dikategorikan cukup, guru memberikan penghargaan atas prestasi kelompok namun tidak berdasarkan dari perolehan nilai setiap kelompok dikategorikan cukup. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari data awal 55,17%

Pada siklus 2, yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 6 Desember 2022. Peneliti melakukan perbaikan pada penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang belum mencapai kualifikasi baik. Kegiatan yang dilaksanakan tetap sama, yakni pada proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dibantu oleh wali kelas IV selaku observer dengan menggunakan lembar observasi dan rubric penilaian yang telah disediakan. Serta guru memberikan tes evaluasi kepada seluruh siswa di akhir siklus II untuk mengukur kemampuan ataupun hasil belajar PKn siswa.

Pada tindakan siklus 2, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. yang dilaksanakan oleh peneliti. Didorong juga dengan diskusi kelompok serta pemberian penghargaan kelompok sehingga siswa antusias dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa tetap fokus terhadap kegiatan proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 68,96% siswa yang tuntas, di siklus II meningkat menjadi 86,20%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan di siklus II sudah mencapai kualifikasi baik atau maksimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Noviana,E. & Huda,M. (2018) dengan judul penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru” yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Yesi Komalasari (2016) juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran PKn Kelas IV SDN 2 Karya Mukti Tahun Pelajaran 2015/2016” juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV. Kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, serta kemampuan guru dalam membibing siswa saat berdiskusi, dan penaympaian materi serta memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menaympaikan hasil diskusinya, juga memberikan penghargaan kepada setiap kelompok menjadi bermakna dan siswa dapat meningkat hasil belajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sinar Samsu, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Dan juga kepada Bapak Drs. H. Abd. Kadir A, M.Kes dan Bapak Muhammad Amin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I mencapai kategori Cukup (C) dan pada siklus II mencapai kategori Baik (B). Hal ini juga dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,96% atau kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 86,20% atau kategori baik (B).

Saran

1. Guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV, dan dapat membuat situasi pembelajaran menjadi menyenangkan media interaktif animasi dapat memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
2. para peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan penelitian ini terkait pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn terhadap karakter kerja sama, tanggung jawab, maupun keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV, V atau VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi: Aksara .
Komalasari, Y. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Keas IV SDN 2 Karyamukti tahun pelajaran 2015/2016. *Skripsi* : STAIN Jurai Siwo Metro
Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru.

Global Journal Teaching Professional

- Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7 (2), 204-210.*
- Shoimin & Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Ar-ruzz Media
- Sugiyono.. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pramedia Group